

ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. BLUE BIRD, TBK.)

Sunaryono

Politeknik Putra Bangsa Pontianak

ABSTRACT

The method of analysis using the fundamental strength of a country is called by fundamental analysis. In general, the fundamental strength of a country is shown by the country's economic data. Fundamental analysis states that every stock has an intrinsic value. This analysis attempts to calculate the intrinsic value of a stock by using the fundamental data of the " Company's Financial Statements ", such as capital structure, earning devidends, sales, expenditure etc. This analysis will compare the intrinsic value with the market value to determine whether the market price of shares has reflected its intrinsic value or has not. The purpose of this study is to find out the company's fundamental analysis with the liquidity ratio, the company's growth, and the impact of the analysis on the company's growth. The result of the research indicates that the two public companies analyzed for five years in terms of cash and cash equivalents, inventories, current assets and current liabilities is that PT. Blue Bird, Tbk was stable. Concerning profit growth, PT. Blue Bird, Tbk yielded profit. The analysis of those factors shows that it has positive effect for PT. Blue Bird, Tbk which causes many investors will invest their funds.

Keywords : Fundamental analysis; liquidity ratio; company's growth

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Analisis Fundamental adalah salah satu analisis yang wajib dikuasai pertama kali oleh seorang trader forex selain beberapa analisis lainnya. Hal ini karena semua investor memutuskan untuk menanamkan uangnya pasti yang pertama kali mereka pertimbangkan adalah kondisi fundamental suatu negara. Apalagi di era globalisasi ini, sangat saling berkaitan antara suatu negara dengan negara lainnya. Seperti krisis finansial yang terjadi di Amerika, sangat berpengaruh ke negara-negara lainnya. Sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh penduduk yang sama sekali tidak tahu-menahu tentang finansial, PHK terjadi besar-besaran, daya beli masyarakat menurun, sehingga pertumbuhan ekonomi bisa mencapai angka minus. Para trader membuat keputusan menggunakan laporan bisnis, fundamental ekonomi, faktor teknis dan informasi lainnya yang berhubungan. Trader teknikal menggunakan chart, trend line, level support dan resistance, pola angka-angka dan analisa matematis untuk mengidentifikasi peluang trading, sementara itu trader fundamentalis memprediksi pergerakan harga dengan menterjemahkan berbagai informasi

keadaan ekonomi, laporan bisnis, indikasi kebijakan baru pemerintah dan laporannya. Bagaimanapun juga, pergerakan harga yang dramatis dapat terjadi apabila ada peristiwa yang tidak diharapkan terjadi. Peristiwa tersebut bisa berupa kenaikan suku bunga dari bank central sampai peristiwa politik ataupun kegiatan perang. Meskipun demikian, seringkali bukanlah peristiwa itu sendiri yang menggerakkan pasar, akan tetapi pengharapan dari sebuah peristiwa itulah yang menciptakan pergerakan pasar. Analisa Fundamental merupakan metode analisis yang secara umum menggunakan data-data ekonomi yang bersangkutan. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Umumnya investasi dibedakan menjadi 2, yaitu : investasi pada asset-aset financial (financial assets) dan investasi pada asset-aset riil (real assets). Investasi pada asset-aset financial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa deposito, sertifikat, commercial Paper, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Investasi dapat juga dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, waran, obligasi, opsi, dan lain-lain. Sedangkan investasi pada asset aset riil dapat berbentuk pembelian aset produktif, pendirian

pabrik, pembukaan perkebunan, pembukaan pertambangan dan lainnya. Untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang tetap dimiliki. Mereka yang ingin berkecimpung dalam jual beli saham harus meninggalkan budaya ikut-ikutan, berjudi, dan sebagainya yang tidak rasional. Sebagai investor harus rasional dalam menghadapi pasar jual beli saham. Selain itu, investor harus mempunyai ketajaman perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli atau dijual. Dalam menentukan tujuan investasi, ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan dalam tahap ini, yaitu : (a) tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*), (b) tingkat risiko (*rate of risk*) dan (c) ketersediaan jumlah dana yang akan diinvestasikan. Apabila dana cukup tersedia, maka investor menginginkan pengembalian yang maksimal dengan risiko tertentu. Umumnya hubungan antara risiko (*risk*) dan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) bersifat linier, artinya semakin tinggi tingkat risiko, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan. Dalam tahap analisis, investor melakukan analisis terhadap suatu efek atau sekelompok efek. Salah satu tujuan penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi efek yang salah harga (*mispriced*), apakah harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah. Dalam analisis saham, ada dua pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal.

Kajian Pustaka

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah Analisis Fundamental, Saham, dan Pertumbuhan Perusahaan. Analisis fundamental adalah suatu analisa yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik dengan melakukan analisa rasio-rasio keuangannya sehingga dapat menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Pengertian investasi menurut Sunariah (2000:2) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan

mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Ridwan Sundjaja dan Inge Barian dalam buku Manajemen Keuangan Dua Edisi Kedua (2005), mendefinisikan analisa rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001,5), saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Menurut Gitman (2000,7) menyatakan bahwa "saham adalah bentuk paling murni dan sederhana dari kepemilikan perusahaan". Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. *Sales growth ratio* atau rasio pertumbuhan penjualan, dengan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan sehingga berdampak terhadap peningkatan laba perusahaan.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan melakukan analisis fundamental untuk pertumbuhan perusahaan. Teknik yang digunakan dalam analisis fundamental, dengan menggunakan data yang diperoleh di dalam laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti. Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan maka penulis menggunakan metode analisis fundamental dengan membahas rasio likuiditas pada PT. Blue Bird Tbk berupa rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas, dimana rumus untuk rasio lancar (*Current Ratio*) adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

dan untuk menghitung rasio Cepat (*Quick ratio*) menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

kemudian rumus untuk rasio kas (*Cash Rasio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} - \text{Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Rasio Lancar atau *Current ratio* ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Rasio Lancar atau *Current Ratio* yang merupakan salah satu Analisis Rasio Likuiditas ini juga dikenal dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*). Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid atau aset yang paling mendekati uang tunai (aset cepat). Yang termasuk sebagai Aset Cepat (*Quick Asset*) adalah Aktiva Lancar atau Aset lancar yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai dan mendekati nilai bukunya. Rasio Kas (*Cash Ratio*) atau sering disebut juga dengan Rasio Aset Tunai (*Cash Asset Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio Kas ini pada dasarnya adalah penyempurnaan dari rasio cepat (*quick ratio*) yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana dana (kas dan setara kas) yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya. Calon kreditur menggunakan rasio ini sebagai ukuran likuiditas perusahaan dan seberapa mudahnya perusahaan dapat menutupi kewajiban hutang jangka pendeknya.

Hasil dan Pembahasan Analisis Fundamental PT. Blue Bird, Tbk.

Berdasarkan laporan keuangan yang di peroleh dari PT. Blue Bird, Tbk maka dapat di gambarkan sebagai berikut,

Tabel 1 Rasio Likuiditas PT. Blue Bird Tbk 2013-2014

Keterangan	2013	2014
Rasio Lancar (x)	0,48	1,74
Rasio Cepat (x)	0,48	1,74
Rasio Kas (x)	0,06	0,92

Sumber: Laporan Tahunan PT Blue Bird Tbk 2013-2014, diolah)

Dalam Tabel 1 digambarkan kesehatan likuiditas PT. Blue Bird Tbk pada tahun 2013 hingga 2014 terlihat ada perubahan dari yang kurang baik ditahun 2013 menjadi baik ditahun 2014, menurut perhitungan rasio lancar dan rasio cepat. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata rasio lancar dan rasio

cepat yang merupakan jaminan hutang yang lebih dari satu, tetapi rasio kas baik ditahun 2013 maupun di tahun 2014 masih dinyatakan kurang baik, hal ini disebabkan karena angkanya masih dibawah angka 1.

Tabel 2 Rasio Likuiditas PT. Blue Bird Tbk 2014-2015

Keterangan	2014	2015
Rasio Lancar (x)	1,74	0,56
Rasio Cepat (x)	1,74	0,55
Rasio Kas (x)	0,92	0,09

Sumber: Laporan Tahunan PT Blue Bird Tbk 2014-2015, diolah)

Dalam Tabel 2 digambarkan kesehatan likuiditas PT. Blue Bird Tbk pada tahun 2014 hingga 2015 terlihat ada perubahan dari yang sebelumnya baik karena angkanya lebih dari 1 di tahun 2014 menjadi kurang baik ditahun 2015, menurut perhitungan rasio lancar dan rasio cepat. Hal ini ditunjukkan

dengan rata-rata rasio lancar dan rasio cepat yang merupakan jaminan hutang yang kurang dari satu. Sementara untuk rasio kas masih dalam kategori kurang baik Karena masih dibawah angka 1 untuk tahun 2014 maupun 2015

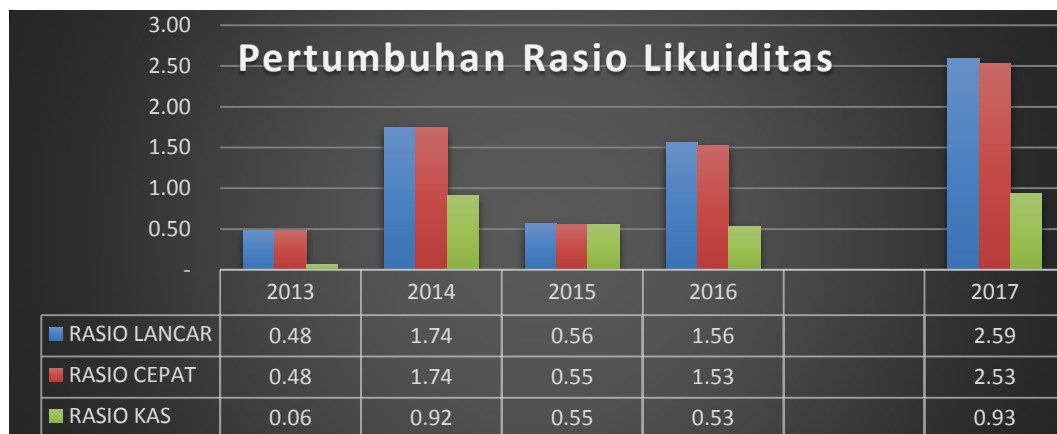
Tabel 3 Rasio Likuiditas PT. Blue Bird Tbk 2015-2016

Keterangan	2015	2016
Rasio Lancar (x)	0,56	1,56
Rasio Cepat (x)	0,55	1,53
Rasio Kas (x)	0,09	0,53

Sumber: Laporan Tahunan PT Blue Bird Tbk 2015-2016, diolah)

Dalam Tabel 3 digambarkan kesehatan likuiditas PT. Blue Bird Tbk pada tahun 2015 hingga 2016 terlihat ada perubahan dari yang sebelumnya kurang baik karena angkanya kurang dari 1 di tahun 2015 menjadi baik ditahun 2016, menurut perhitungan rasio lancar dan rasio cepat. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata rasio lancar dan rasio cepat yang merupakan jaminan hutang yang lebih dari satu. Sementara untuk rasio kas masih dalam kategori kurang baik Karena masih dibawah angka 1 untuk tahun 2015 maupun 2016

Dalam Tabel 4 digambarkan kesehatan likuiditas PT. Blue Bird Tbk pada tahun 2016 hingga 2017 terlihat sama sama baik karena angkanya lebih dari 1, dan dari table diatas dapat di nilai bahwa rasio cepat dan rasio lancar tahun 2016 lebih baik dari tahun 2015. Sementara untuk rasio kas masih dalam kategori kurang baik Karena masih dibawah angka 1 untuk tahun 2016 maupun 2017. Sementara rasio kas masih belum bisa menjadi baik karena masih dibawah angka 1 ditahun 2016 maupun di tahun 2017



Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Rasio Likuiditas PT Blue Bird Tbk Periode 2013-2017

Dari Gambar 1 dapat dinyatakan bahwa rasio likuiditas PT. Blue Bird Tbk adalah kurang dan ini menunjukkan bahwa PT. Blue Bird Tbk tidak memiliki jaminan yang cukup untuk membayar hutang jangka pendeknya dan tidak memiliki

kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya tepat pada waktunya. Hal ini terlihat dari perhitungan rasio lancar pada tahun 2013 sebesar 0,48 hingga tahun 2016 hanya mencapai 1,56, baru pada tahun 2017 PT. Blue Bird dinyatakan mampu

untuk bisa melunasi hutang jangka pendeknya dengan rasio 2,59. Pada rasio cepat tahun 2013 hasil perhitungan rasio masih kurang baik dan rasio itu mengalami peningkatan pada tahun 2014, kembali turun di tahun 2015, dan kembali meningkat di tahun 2016 dengan rasio 1,53 dan hingga tahun 2017 rasio cepat mencapai 2,53. Pertumbuhan Laba Pertumbuhan laba merupakan suatu ukuran atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam meningkatkan laba bersih perusahaan yang terjadi tahun ini dibanding dengan tahun yang lalu. Selain itu dengan perhitungan pertumbuhan laba dapat terlihat bahwa labayang terjadi dalam perusahaan pada suatu periode tertentu mengalami kenaikan atau mengalami penurunan. Adapun pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

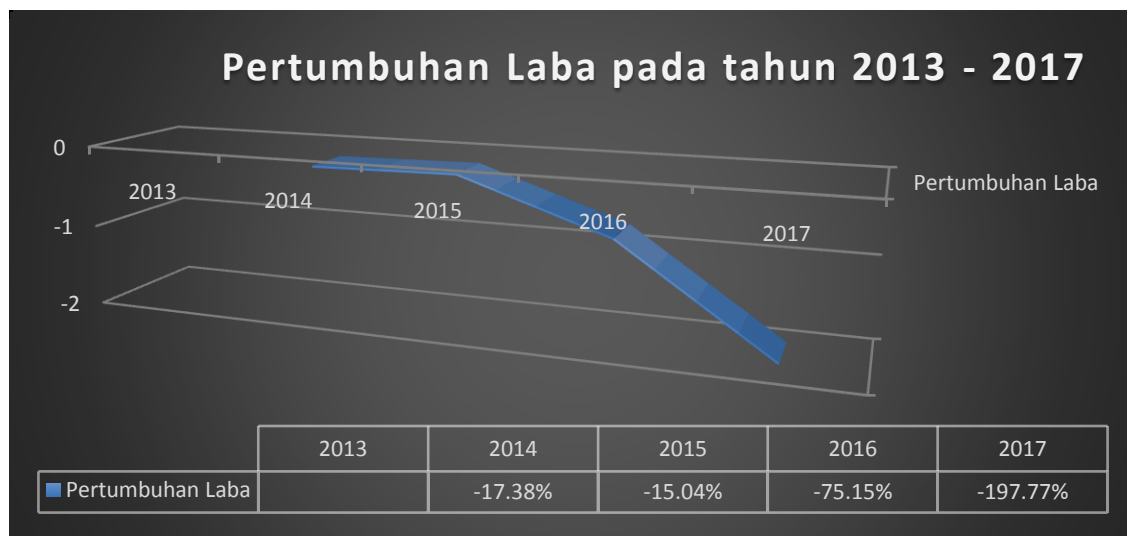
Tabel 5 Pertumbuhan LabaUsaha PT. Blue Bird Tbk 2013-2017

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Laba Perusahaan	156.715	129.478	109.999	27.330	-26.721
% Pertumbuhan Laba	-	-17,38%	-15,04%	-75,15%	-197,77%

Sumber: Annual Report PT Blue Bird Tbk 2013-2017, diolah)

Pada tahun 2014 PT Holcim Tbk mengalami penurunan laba sebesar 17,38% dengan laba (rugi) usaha sebesar Rp. 129,478M yang mengalami penurunan dari laba tahun sebelumnya. Laba bersih tahun 2013 sebesar Rp. 156,715M. perubahan bentuk perusahaan Blue Bird menjadi perusahaan terbuka di tahun 2014 masih belum bisa meningkatkan laba perusahaan dari usaha pada tahun 2015, karena pada tahun 2015 perusahaan kembali mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya sebesar 15,04%, hal yang paling memprihatinkan terjadi di tahun 2016 dimana laba perusahaan mengalami penurunan drastis sebesar

75,15% dari tahun sebelumnya, di tahun 2016 perusahaan hanya bisa menghasilkan 27,330M laba dari usaha, kemudian di tahun 2017 PT. Blue Bird Tbk makin terpuruk dengan tidak lagi bisa menghasilkan laba usaha melainkan mengalami kerugian sebesar 26,721M atau mengalami penurunan sebesar 197,77% dari tahun 2016. Semakin memburuknya persentase kenaikan laba PT. Blue Bird Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 ini disebabkan karena adanya persaingan dari jasa taxi online seperti grab, gojek dan lainnya.



Gambar 2 Grafik Rasio Pertumbuhan Laba PT Blue Bird Tbk Periode 2013-2017

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap PT Blue Bird Tbk selama 5 tahun (2013-2017) yang dibahas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Hasil analisis fundamental pada PT Blue Bird Tbk yang dianalisis dalam rasio likuiditas dari segi kas dan setara kas, persediaan, aktiva lancar, dan kewajiban lancar yaitu menunjukkan bahwa perusahaan ini mengalami banyak kenaikan. Terlihat awal kenaikan dari persentase pada kas dan setara kasnya sebesar 90,84%, disusul dengan penurunan persentase aktiva lancarnya sebesar -30%. Persentase pada persediaan sebesar 81% dan kewajiban lancarnya sebesar -665%. 2. Hasil analisis pertumbuhan laba perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk, yaitu: PT Holcim Indonesia Tbk, pertumbuhan laba perusahaannya terus mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Pada tahun 2017 perusahaan mengalami kerugian yang cukup drastis sebesar 26,721M, hal ini sudah mulai terlihat dengan adanya penurunan laba sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, walaupun ada penjualan saham di tahun 2014 dengan menjadi perusahaan terbuka, tidak langsung berakibat pada peningkatan laba dari tahun sebelumnya, ditahun 2015 tercatat PT. Blue Bird Tbk mengalami penurunan laba sebesar -15,04% dari tahun 2014 dan terus mengalami penurunan laba secara drastic sebesar 75,15% di tahun 2016 dan 197,77% ditahun 2017. 3. Hasil analisis fundamental tersebut, dampaknya pada PT Blue Bird Tbk yang sedang mengalami penurunan dan peningkatan juga tidak langsung menjadikan investor menambah investasinya pada perusahaan ini, karena perubahan rasio perusahaan yang tidak stabil dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, walaupun di tahun 2016 dan 2018 terjadi perbaikan pada rasio likuiditas perusahaan, hal lain yang menjadi pertimbangan adalah kenaikan rasio likuiditas perusahaan di tahun 2016 dan 2017 pasca go public juga tidak menjadikan perusahaan mengalami peningkatan laba, justru pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan ini mengalami penurunan drastic laba bahkan di tahun 2017 PT. Blue Bird Tbk mengalami kerugian sebesar 26,721M.walaupun ditahun 2014 selain laba usaha perusahaan ini juga menghasilkan laba dari deviden sebesar 580,645M tetapi tidak lagi mengalami kenaikan setelah tahun 2014.

Rekomendasi

Adapun saran yang penulis ingin ungkapkan sebagai bahan pertimbangan bagi PT Blue Bird Tbk agar selalu memonitor dan mengevaluasi kegiatan internal dan eksternal perusahaan sehingga dapat membuat stabil kegiatan rasio lancar rasio kas, dan rasio cepat untuk dapat mengembangkan perusahaan melalui investasi serta dapat mempertahankan dan meningkatkan harga saham atau dengan kata lain dapat meningkatkan nilai intrinsik dan nilai pasar, selain itu ada baiknya perusahaan juga harus mempertimbangkan pesaing bisnis, terutama dengan adanya pesaing dari taxi online yang dianggab oleh masyarakat lebih murah dan lebih praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul 2005. *Analisis Investasi*. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Noor, Achmad 2007. *Analisis Laporan keuangan*. Bogor, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan.
- Sartono, Agus R. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Beasley, Scoot and Eugene F, Brigham, *Essential Managerial Finance*, Twelfth Edition, The Dryden Press, 2000.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi kedelapan. Erlangga: Jakarta
- Bringham, Eugene F., Joel F Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi Kesepuluh. Salemba Empat: Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Harianto Farid dan Siswono Sudomo. 2001. *Perangkat dan Teknik AnalisisInvestasi di Pasar Modal Indonesia*. Revisi 1. PT. Bursa Efek Jakarta.
- Larson Kermit, D.et.al. 2002, *Investment Analysis Management*, Sixteenth Edition, Mc. Graw. Hill New

- York, 2000. Pangi, 2004. *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia*. Jakarta
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. 2005. *Manajemen Keuangan dua*. Edisi kedua, PT Prenhallindo, Jakarta.
- Munawir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Edisi 1. BPFE, Yogyakarta.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Cetakan pertama, UPP AMP YKPN, Jakarta.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, Suad, 2000. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*: Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2004 *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Sutrisno. 2001 *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua, Penerbit Ekonisa. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Van Horne, James C., dan John M. Wachowicz, Jr. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Bappebti, Training Kit Perdagangan Berjangka, , 2003, *Seri 1, 2 & 3, Bappebti*
- Wijaya, Yohanes Arifin, 2002 *Bursa Berjangka*, , Andi Yogyakarta.
- Umar, Amiruddin 2003, *Hubungan Keputusan Pendanaan Peluang pertumbuhan dan Struktur Kepemilikan : Suatu Perspektif Keagenan*, Majalah ekonomi, Tahun XIII No.1, April 2003
- Agus, Sartono 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Ke Empat, Penerbit BPPE, Yogyakarta
- Jones, 2004, *Investment : Analisis and Management*, 9th Edition, USA : John Wiley & Sons Inc.
- Widoatmodjo, Sawidji dkk, 2005, *Forex Online Trading*, PT. Elex Media Computindo
- Atmaja, Lukas Setia. 2001, *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi, Yogyakarta: Andi
- Coyle, Brian, 2000. *Financial World Publishing*. Italy,.
- Sugiono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam, CV. Alfa Beta, Bandung.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Edisi I. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Solnik, Bruno, 2004, *International Investment 5th Edition*, USA: Addison Wesley,
- Crabb, Peter R. 2003, *Finance and investments using the wall street journal*, Boston : McGraw-Hill
- Bluebird Tbk, *Annual Report 2014*, http://www.bluebirdgroup.com/wp-content/uploads/2015/05/AR_bluebird_2014_29apr_2015_lowres-audit-report1.pdf. diakses mei 2017
- Bluebird Tbk, *Annual Report 2016*, <http://www.bluebirdgroup.com/wp-content/uploads/2015/10/AR-2016-PT-Blue-Bird-e-reporting1.pdf>. diakses mei 2017
- Bluebird Tbk, *Annual Report 2017*, http://www.bluebirdgroup.com/wp-content/uploads/2015/03/Blue-Bird_Tbk-Des17_Final_Released.pdf. diakses mei 2017